

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan yang bermakna suatu kemampuan bertindak terutama dalam kapasitas untuk mengarahkan, memengaruhi perilaku bawahan atau orang lain dengan tujuan untuk mewujudkan suatu perubahan baik secara individu maupun organisasi agar tergerak untuk melakukan sesuatu sikap dan perilaku secara mandiri, termotivasi dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih besar guna mencapai tugas pokok yang telah ditargetkan.

Berdayanya personel Bintara yang bertugas di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal) sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan kepada perwira, partisipasi personel bintara menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan sumber daya manusia Seskoal secara keseluruhan, pemberdayaan pada personel Bintara ini sangat diperlukan dengan alasan: Pertama: partisipasi personel bintara merupakan satu sistem pembinaan personel untuk meningkatkan kemampuan bintara sebagai ujung tombak organisasi militer. Kedua: partisipasi personel bintara sebagai pembantu perwira dalam pembinaan personel tamtama yang merupakan bawahan dari bintara dalam menjalankan tugas yang harus dilaksanakan, sehingga dengan pemberdayaan tersebut diharapkan dapat membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh setiap personel bintara serta berupaya untuk mengembangkannya, sehingga para bintara dapat mencapai kemandirian.

Lembaga pendidikan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal) sama halnya dengan organisasi lainnya yang mana setiap personel memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya sesuai dengan prosedur dan mekanisme kerja (Prosmek) yang telah ditentukan, tanggung jawab ini melekat pada setiap personel, mulai dari Komandan Seskoal sebagai pimpinan tertinggi dalam organisasi tersebut sampai dengan prajurit tamtama sebagai prajurit pelaksana dilapangan, sehingga dalam melaksanakan tugas tersebut diperlukan pemberdayaan dari setiap personel yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut, terutama pada level personel Bintara yang berdinasi di Seskoal.

Dalam upaya pemberdayaan para personel bintara dapat dilihat dari tiga sisi yaitu; pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan kemampuan potensi dari personel bintara akan dapat berkembang. Kedua, memperkuat kemampuan, potensi atau daya yang dimiliki personel bintara, Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi dalam artian bahwa kemampuan yang ada pada personel bintara sesuai dengan bidangnya tidak akan hilang atau berkurang baik kemampuan *knowledge*, maupun kemampuan *skill* yang dimiliki para personel bintara.

Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut yang disingkat Seskoal merupakan Badan Pelaksana Pusat TNI Angkatan Laut yang berkedudukan langsung di bawah Kepala Staf Angkatan Laut dengan unsur pimpinan Komandan Seskoal (Danseskoal) dan Wakil Komandan Seskoal (Wadan Seskoal). Seiring perjalanan waktu Seskoal sudah memasuki usia 57 tahun, dengan Visi “Seskoal harus menjadi pusat yang cemerlang dalam pendidikan pertahanan maritim laut dan dalam pengkajian masalah keamanan laut dan strategi. Sedangkan misi Seskoal adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan umum tertinggi di

lingkungan TNI Angkatan Laut dan menyelenggarakan pengkajian masalah kejuangan dan strategi pertahanan negara matra laut”.

Hingga tahun 2019 Seskoal telah menghasilkan lulusan Pendidikan Reguler sejumlah 4.918 orang perwira. Termasuk di dalam jumlah tersebut adalah 239 perwira mancanegara terdiri dari Australia, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, Korea Selatan, India, hingga Ghana. Tidak sedikit lulusan Seskoal yang kemudian menjadi pimpinan TNI, maupun pimpinan tentara di negara sahabat, seperti Kepala Staf Angkatan Laut Filipina, yakni Laksamana Regelio Calunsag adalah alumni Dikreg Seskoal Angkatan ke-33 tahun 1996 (Seskoal TNI AL, 2020).

Sejalan dengan terus berkembangnya Lingkungan Strategis, maka Seskoal pun terus menerus mengembangkan diri tidak terkecuali dari segi tenaga pendukung, yang mengawaki organisasi Seskoal yaitu para personel Bintara dan Tamtama. Para personel bintara ditempatkan di Satuan kerja (Satker) yang tersebar di lingkungan Seskoal mulai dari Detasemen Markas maupun Staf, sesuai Keputusan Kasal Nomor Kep/1014/VII/2012 Tanggal 6 Juli 2012 tentang Daftar Susunan Personel Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, maka jumlah personel Bintara yang berdinasi di Seskoal adalah 154 Personel mulai dari pangkat Sersan Dua (Serda) sampai dengan Pembantu Letnan Satu (Peltu).

Masalahnya banyak para personel bintara berdinasi di Seskoal tidak sesuai dengan kejuruan yang dimilikinya, sehingga akan berpengaruh dalam pemberdayaan bintara tersebut, dibawah ini akan ditampilkan data personel Bintara Seskoal dalam penugasan di kedinasan.

Tabel 1.1

Daftar Penugasan Personel Bintara Seskoal berdasarkan Kejuruan

NO	Satuan Kerja	Jumlah Bintara	Jabatan Sesuai Kejuruan	Jabatan tidak sesuai Kejuruan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Setlem	2	-	2	
2.	Bagset	7	6	1	
3.	Progar	2	2	-	
4.	Bagpen	2	-	2	
5.	Baginfolakta	1	1	-	
6.	Pekas	2	2	-	
7.	Ditdik	2	2	-	
8.	Opsjar	5	3	2	
9.	Ditbin	4	2	2	
10.	Subditpers	5	3	2	
11.	Ditjianbangdik	3	2	1	
12.	Satkes	9	9	-	
13.	Depstra	2	-	2	
14.	Depops	4	2	2	
15.	Depjuang	-	-	-	
16.	Depjemen	-	-	-	
17.	Depiptek	1	-	1	
18.	Korsis	3	2	1	
19.	Pusoyu	7	5	2	
20.	Koordos	1	-	1	
21.	Pusjianmar	1	-	1	
22.	Primkopal	3	2	1	
23.	Staf Denma	27		9	
24.	Satbek Denma	7	5	2	
25.	Satpum Denma	6	4	2	
26.	Satpam Debma	7	5	2	
27.	Satprov Denma	13	11	2	
28.	Satang Denma	6	5	1	
29.	Satma Denma	9	5	4	
30.	Jagatap Denma	4	2	2	
31.	Pengurus Dalam Mess	9	4	6	
Jumlah		154	84	70	

Sumber: Satminpers Denma Seskoal Januari 2019 (diolah Penulis)

Dari tabel di atas tergambar bahwa penempatan personel Bintara yang berdinis di Seskoal belum melaksanakan penugasan sesuai dengan kejuruan yang

sesuai dengan *knowledge* dan *Skill* yang dimiliki oleh para personel Bintara, tentu ini akan berdampak terhadap pemberdayaan personel Bintara tersebut, padahal sebagaimana yang diharapkan bahwa para Bintara adalah ujung tombak dan mata rantai atau penghubung antara prajurit golongan perwira sebagai pimpinan dengan prajurit golongan tamtama sebagai pelaksana dalam suatu satu kegiatan (Setum TNI AL PUM-6.04.001, 2012). Tentu permasalahan ini disebabkan oleh banyak hal, mulai lemahnya peran dan keterlibatan aktif dari para perwira atasan dalam menempatkan para Bintara tersebut sesuai dengan *knowledge* dan *skill* yang dimiliki sampai dengan kurangnya pemberdayaan terhadap personel Bintara tersebut.

Pemberdayaan personel bintara seharusnya akan memberikan nilai positif terhadap organisasi Seskoal, karena dengan kemampuan, kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki para Bintara sebagai ujung tombak organisasi militer sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing seharusnya akan bisa menjembatani keinginan perwira sebagai pimpinan dan personel tamtama sebagai pelaksana di lapangan didalam melaksanakan tugas pokok organisasi, disisi lain dengan pemberdayaan personel Bintara akan meningkatkan rasa tanggung jawab dari personel Bintara tersebut, sebab manakala karyawan lebih merasa bertanggung jawab maka mereka akan menunjukkan lebih mempunyai inisiatif (Kim & Beehr, 2018), disisi lain bila personel dapat bekerja dengan maksimal dan hasil pekerjaan lebih banyak maka personel tersebut lebih dapat menikmati pekerjaannya (Setum TNI AL PUM-6.04.001, 2012). Namun demikian pemberdayaan para personel Bintara saat ini dari pengamatan awal peneliti tidak berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi, menurut peneliti ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pemberdayaan personel bintara tidak sesuai harapan

yang diinginkan oleh organisasi, diduga faktor-faktor tersebut adalah: Kepemimpinan *Transformatif* dari perwira atasan, Pelatihan yang dilaksanakan dan Jiwa Korsa yang dimiliki oleh para Bintara.

Kepemimpinan *Transformatif* merupakan bagian yang sangat penting bagi seorang pemimpin atau perwira dalam organisasi TNI Angkatan Laut khususnya Seskoal sebagai lembaga pendidikan umum tertinggi di lingkungan Angkatan Laut, karena seorang perwira dituntut harus bisa menjadi suri tauladan dan menjadi panutan bagi bawahannya yaitu personel bintara dan tamtama, seorang perwira tidak hanya bertindak sebagai komandan tetapi dia juga harus mampu sebagai guru, sebagai bapak bahkan terkadang harus bisa menjadi teman bagi bawahannya, seorang perwira harus mampu menghadapi bawahannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, menurut pengamatan peneliti dilapangan bahwa para perwira atau atasan yang dekat dan selalu berada ditengah anak buahnya maka perwira tersebut berperan aktif dalam pemberdayaan para Bintara sehingga personel Bintara memiliki peran yang lebih dalam menggerakkan organisasi.

Kepemimpinan para perwira atasan hendaknya mampu membawa organisasi kearah tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi dari organisasi tersebut, tentu hal ini bukan suatu perkara yang mudah, karena seorang pemimpin harus mampu meningkatkan kemampuan atau produktivitas bawahannya. Pembinaan pimpinan atau komandan satuan mempunyai peranan penting dalam peningkatan kemampuan *knowledge*, maupun kemampuan *skill* dari setiap bawahannya.

Perwira yang memiliki sifat Kepemimpinan *Transformatif* sangatlah berpengaruh dan penting dalam pemberdayaan bawahan dalam hal ini personel

bintara Seskoal, karena kepemimpinan yang baik akan dapat membawa organisasi dengan mudah mencapai tujuan, hal ini sejalan dengan 11 Asas Kepemimpinan TNI pada pont 2, 3, 4 dan 5 yaitu: Ing Ngarsa Sung Tulada (Memberi Suri tauladan di hadapan anak buah), Ing Madya Mangun Karsa (ikut bergiat serta menggugah semangat di tengah-tengah anak buah), Tut Wuri Handayani (Mempengaruhi dan memberi dorongan dari belakang kepada anak buah), Waspada purba wisesa (selalu waspada mengawasi, serta sanggup dan memberi koreksi kepada anak buah).

Penelitian Allen Nicole E, *et al.* menjelaskan bahwa “kepemimpinan mempunyai hubungan yang positif dengan pemberdayaan.” (Allen & Et.al., 2012). Selanjutnya hasil penelitian Sanjar Salajeghe, Siavash Rezaei dan Mohsen Ahmadi yang menjelaskan bahwa “*there is direct relationship among dimensions of organizational culture as well as management support, system of rewards and team formation and empowerment*” (Salajeghe, 2015) ada hubungan langsung antara dimensi budaya organisasi seperti dukungan pemimpin, sistem penghargaan dan pembentukan tim terhadap pemberdayaan. Lebih lanjut hasil penelitian Nel Tersia, Marius W. Stander, Juraida Latif menjelaskan bahwa “*relationships were found between positive leadership behaviour, psychological empowerment, work engagement and satisfaction with life of employees. Positive leadership has an indirect effect on work engagement and satisfaction with life via psychological empowerment.*”(Nel et al., 2015). Dari penelitian ini jelas bahwa kepemimpinan dapat mempengaruhi pemberdayaan.

Dari hasil-hasil riset di atas menjelaskan bahwa faktor kepemimpinan dapat mempengaruhi pemberdayaan. Hal ini tentu saja diduga bahwa kepemimpinan *transformatif* dapat berpengaruh terhadap pemberdayaan personel Bintara yang berdinasi di lingkungan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut.

Pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan *knowledge*, maupun kemampuan *skill* dari personel bintara yang berdinast di Seskoal, Pelatihan yang dilaksanakan oleh Seskoal merupakan suatu penyelenggaraan kegiatan atau peningkatan keahlian seorang personel bintara dalam bidang tertentu, diharapkan melalui pendidikan atau sejenisnya akan dapat meningkatkan prestasi kerja yang lebih baik, pelatihan adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan, keahlian yang dimiliki dengan prosedur dan tolok ukur efektivitas serta sasaran waktu tertentu (Disdikal Mabes TNI AL, 2015).

Pelatihan atau yang lebih dikenal dalam organisasi TNI AL adalah Latihan dalam kedinasan (LDD) yang merupakan pendidikan non formal yang tidak termasuk dalam pembinaan latihan (Binlat) yang diselenggarakan oleh lembaga Kotama, atau satker pelaksana pendidikan formal, pelatihan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perorangan guna memantapkan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas, sehingga diharapkan tugas pokok satuan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan mencapai sasaran yang optimal (Disdikal Mabes TNI AL, 2015). Pelatihan yang terprogram dengan baik dan disesuaikan dengan tuntutan tugas kedepan hanya dapat dicetuskan oleh para perwira yang memiliki pandangan jauh kedepan atau yang visioner dan biasanya karakter seperti ini hanya ada dalam kepemimpinan yang transformatif.

Pelatihan maupun pendidikan yang dilaksanakan oleh TNI secara umum dan TNI Angkatan Laut secara khusus merupakan bagian dari usaha pengembangan dan peningkatan *knowledge* dan *skill* sumberdaya manusia atau prajurit TNI, karena pada hakekatnya semua pelatihan maupun pendidikan yang disiapkan oleh TNI

adalah guna meningkatkan profesionalisme prajurit, seperti yang termaktub pada tujuan pendidikan di TNI Angkatan Laut yaitu “Falsafah pendidikan Prajurit TNI Angkatan Laut adalah Dwi Warna Purwa Cendekia Wusana”, yang berarti pendidikan prajurit TNI Angkatan Laut pada hakekatnya mewujudkan manusia Indonesia yang bermotivasi sebagai patriot pejuang Pancasila yang mahir dan terampil dalam profesinya sebagai kekuatan pertahanan Negara (Setum TNI AL PUM-6.04.001, 2012).

Kairu Muhoho F. and Gladys Rotich, membuktikan dalam penelitiannya bahwa “*competency development* berpengaruh langsung positif terhadap pemberdayaan karyawan” (F. & Rotich, 2015). Lebih lanjut penelitian Hanaysha Jalal, yang berjudul *Examining the Effects of Employee Empowerment, Teamwork, and Employee Training on Organizational Commitment*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara kerja tim, pelatihan dengan pemberdayaan karyawan Universitas Utara Malaysia” (Hanaysha, 2016). Penelitian ini menjelaskan bahwa pelatihan yang dimaksudkan tidak lain adalah Pelatihan dan *in service training* yang tidak berbeda dengan Pelatihan yang dilakukan pada personel Bintara yang berdinasi di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut.

Dari pengamatan penulis di lapangan bahwa pelatihan yang dilaksanakan di Seskoal masih ada ketidakcocokan dengan penugasan dari personel Bintara tersebut, disisi lain walaupun ada kesesuaian namun waktu pelaksanaan pelatihan sangat singkat sekali sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, di bawah ini akan ditampilkan Pelatihan yang dilaksanakan oleh Seskoal dalam kurun waktu lima tahun kebelakang (2015 sd. 2019)

Tabel 1.2

Daftar Pelaksanaan Pelatihan bagi Bintara Seskoal

No	Jenis Pelatihan	Tahun					Ket
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	LDD Operator Komputer	25	-	25	-	-	
2.	LDD Bahasa Inggris	25	25	28	-	25	
3.	LDD Kesekretariatan	20	-	-	-	-	
4.	LDD Kearsipan	-	-	-	-	-	
5.	LDD PUDD	-	-	-	-	-	
6.	Diksarba Provost	1	2	-	2	2	
7.	Dikba Intel	2	1	2	1	-	
8.	Diba Kiba	4	3	5	2	2	
9.	Sus Takah	1	2	-	1	3	

Sumber: Subditpers Ditbin Seskoal Februari 2019. (diolah Penulis)

Keterangan: Jumlah diatas adalah jumlah personel yang mengikuti LDD

Dari tabel diatas tergambar bahwa Pelatihan belum terlaksana dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan *knowledge* dan *Skill* yang dimiliki oleh para Bintara, tentu ini akan berdampak terhadap pemberdayaan personel Bintara tersebut, karena kurangnya Pelatihan maka akan berpengaruh dalam pemberdayaan Bintara. Padahal sebelum 2018 Pelatihan sering dilakukan di Seskoal, oleh karena itu masalah ini cukup signifikan untuk diangkat dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai latar belakang dalam penelitian ini.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa Pelatihan secara signifikan mempengaruhi kemampuan baik dalam bidang *knowlange* maupun *skill* dari personel bintara yang berdinasi di Seskoal, dengan kemampuan tersebut akan berdampak dalam pemberdayaan para personel bintara. Penelitian ini mendorong dan merekomendasikan agar seluruh personel bintara diperlukan Pelatihan sesuai

dengan kejuruan dan penugasan dari Bintara tersebut sehingga diharapkan personel bintara yang berdinasi di Seskoal dapat di berdayakan dalam rangka mencapai tugas pokok Seskoal sebagai lembaga pendidikan umum tertinggi di TNI Angkatan Laut.

Jiwa Korsa merupakan suatu sikap yang ditumbuhkan oleh anggota suatu kesatuan atau organisasi dalam menumbuhkan kebanggaan terhadap kesatuannya, sehingga dengan Jiwa Korsa yang tumbuh dari setiap anggota organisasi akan menumbuhkan semangat pengabdian kepada kesatuan, rasa tanggung jawab dari setiap anggota, kecintaan dan rela berkorban untuk kesatuannya, semua sikap ini akan dapat terbentuk dengan baik apabila peran Bintara sebagai ujung tombak Satuan dalam membina para personel Tamtama dapat berjalan dengan baik sehingga di perlukan pemberdayaan personel Bintara oleh para perwira secara terus menerus dan berkelanjutan.

Jiwa Korsa sangat diperlukan dalam sebuah organisasi terutama dalam dunia kemiliteran sehingga dengan kebanggaan ini akan tumbuh jiwa kebersamaan dari setiap prajurit dalam mencapai tujuan yang diinginkan dari organisasi atau Satuan dimana prajurit tersebut bertugas.

Semangat kesatuan yang tumbuh dari personel bintara yang berdinasi di Seskoal akan meningkatkan soliditas, saling membantu, rasa saling mempercayai, yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat pengabdian yang ikhlas tanpa pamrih, rela berkorban demi organisasi, tentu ini menjadi energi bagi satuan seperti Seskoal dalam mencapai tujuan. Pembentukan Jiwa Korsa bagi personel bintara tidak bisa terlepas dari peran *Leaders* atau pemimpin yang dalam dunia kemiliteran dikenal dengan Komandan atau atasan langsung, karena seorang komandan sangat memiliki peran dalam pembentukan sikap, perilaku, integritas, kebanggaan akan

organisasi, karena biasanya personel bawahan akan sangat tergantung kepada kepemimpinan atasannya, apalagi dalam dunia kemiliteran yang menganut sistem komando.

Jiwa Korsa yang tumbuh dalam setiap personel Bintara Seskoal akan dapat menumbuhkan kesadaran akan melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, saling membantu dan saling memberi motivasi dalam peningkatan profesionalisme, yang pada akhirnya kebersamaan dari tim akan menumbuhkan daya dorong akan pentingnya peningkatan kemampuan dari masing-masing personel Bintara, dengan kemampuan yang meningkat akan memudahkan dalam pemberdayaan personel Bintara didalam mencapai tugas pokok Seskoal sebagai Lembaga Pendidikan Pengembangan Umum tertinggi di Angkatan Laut, permasalahannya di Seskoal semangat kebersamaan ini dari pengamatan peneliti masih kurang dibandingkan dengan jiwa korsa yang dimiliki oleh prajurit yang berdinasi di Kotama lain seperti Marinir maupun Armada.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa Jiwa Korsa sangat dibutuhkan orang organisasi militer seperti Seskoal, karena dengan semangat yang tumbuh dari kesadaran pribadi anggotanya akan memudahkan dalam pemberdayaan personel bintara yang berdinasi di Seskoal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi lembaga Seskoal sebagai lembaga tertinggi dalam bidang pendidikan pengembangan umum di lingkungan TNI Angkatan Laut.

Selain itu juga sebahagian para Bintara yang berdinasi di Seskoal tersebut belum dapat melaksanakan tugasnya sebagai mana yang diharapkan yaitu sebagai perpanjangan tangan dari perwira dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, tentu permasalahan ini memiliki berbagai sebab, berdasarkan observasi pendahuluan

diperoleh asumsi-asumsi yang nantinya harus dibuktikan dalam penelitian, bahwa sebagian besar Bintara tidak memiliki kecocokan (*link and match*) antara pendidikan dan keterampilan yang dimiliki sebelumnya dengan penugasan di Seskoal, tidak kalah pentingnya yang diduga menjadi faktor tidak terlaksananya pemberdayaan Bintara adalah kurangnya pelaksanaan *Pelatihan* yang dilaksanakan dalam mendukung kedinasan. Padahal salah satu peningkatan *Knowledge* dan *Skill* dari personel Bintara adalah adanya Pelatihan yang dalam Kedinasan TNI Angkatan Laut dikenal dengan istilah Latihan dalam Kedinasan (LDD), karena dengan pelatihan tersebut akan dapat mengarahkan tentang pekerjaan baru yang harus dilaksanakan oleh personel tersebut, karena dilapangan ada tuntutan dalam dunia kemiliteran bahwa seorang prajurit dalam kondisi tertentu harus mampu melaksanakan tugas tambahan atas perintah pimpinan dalam pencapaian tugas organisasi.

Selain itu juga diduga bahwa kebersamaan atau jiwa korsa para Bintara yang berdinasi di Seskoal masih lemah dibandingkan dengan jiwa korsa dari kotama lain seperti Korps Marinir maupun Koarmada sehingga variabel ini sedikit banyaknya berpengaruh dalam pemberdayaan, sehingga pada akhirnya akan menghadap pencapaian tugas secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, berikut dapat disampaikan identifikasi masalah dalam Pemberdayaan Personel Bintara di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan terhadap personel bintanga Seskoal belum maksimal.
2. Pemberdayaan terhadap personel bintanga Seskoal tidak sesuai dengan kejuruan yang dimiliki oleh personel yang bersangkutan
3. Perwira atasan belum berperan aktif dalam pemberdayaan kemampuan para personel bintanga yang berdinasi di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut.
4. Perwira atasan belum maksimal dalam mentransformasikan kemampuan mereka kepada personel bintanga.
5. Pelatihan yang dilaksanakan sangat singkat waktunya sehingga target yang dituju tidak maksimal.
6. Pelatihan yang dilakukan tidak terdapat kecocokan antara bidang pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) para bintanga.
7. Masih terdapat kesan (*image*) bahwa personel bintanga yang berdinasi di Seskoal bukan personel unggulan.
8. Profesionalisme personel bintanga yang berdinasi di Seskoal masih rendah dikaitkan dengan kurangnya pelatihan yang dilaksanakan.
9. Masih rendahnya *Knowledge* dan *skill* personel Bintanga yang berdinasi di Seskoal.
10. Personel bintanga yang berdinasi di Seskoal memiliki Jiwa Korsia yang rendah dibandingkan dengan Kotama lainnya.
11. Kebersamaan atau jiwa korsia dari bintanga yang ada Seskoal tidak terpupuk dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, maka masalah penelitian terbatas pada masalah-masalah yang berkaitan dengan Kepemimpinan *Transformatif* Perwira atasan dari personel Bintara yang berdinasi di Seskoal, Pelatihan yang dilaksanakan guna peningkatan *Knowledge* dan *Skill* para Bintara, serta Jiwa Korsa yang dimiliki oleh para Bintara. Ketiga variabel ini akan diteliti guna mengetahui apakah variabel-variabel ini berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan personel bintara yang berdinasi di Seskoal dalam mendukung tugas pokok Seskoal sebagai lembaga pendidikan umum tertinggi di lingkungan TNI Angkatan Laut, maka Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi 1 (satu) variabel endogen/Independen yaitu Pemberdayaan (Y) dan 3 (tiga) eksogen/dependen yaitu: Kepemimpinan *Transformatif* (X₁), Pelatihan (X₂), dan Jiwa Korsa (X₃).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah yang teridentifikasi tersebut di atas maka pertanyaan penelitian (*research questions*) atau masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemimpinan *Transformatif* (X₁) perwira atasan berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan (Y) personel bintara?
2. Apakah Pelatihan (X₂) berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan (Y) personel bintara?
3. Apakah Jiwa Korsa (X₃) berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan (Y) personel Bintara?
4. Apakah Kepemimpinan *transformatif* (X₁) berpengaruh langsung terhadap Jiwa Korsa (X₃)?

5. Apakah Pelatihan (X_2) berpengaruh langsung terhadap Jiwa Korsa (X_3)?
6. Apakah Kepemimpinan Transformatif (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap Pemberdayaan (Y) melalui Jiwa Korsa (X_3)
7. Apakah Pelatihan (X_2) berpengaruh tidak langsung terhadap Pemberdayaan (Y) melalui Jiwa Korsa (X_3)

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memetakan, menemukan, menganalisa yang akhirnya dapat menghasilkan konsep ilmiah baru yang berkaitan dengan komponen-komponen penting yang berhubungan dengan Pemberdayaan dan penelitian ini berguna untuk organisasi Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana yang dapat diuraikan dibawah ini:

- 1 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan terutama disiplin ilmu manajemen sumber daya manusia, dalam kaitannya dengan Kepemimpinan *transformatif* perwira atasan, Pelatihan, Jiwa Korsa dan pemberdayaan personel bintara.
- 2 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memecahkan masalah dan memberikan masukan bagi pimpinan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut dalam meningkatkan Kepemimpinan *transformatif* perwira atasan, pelaksanaan Pelatihan yang sesuai dengan fungsi personel bintara, meningkatkan Jiwa Korsa para personel bintara dan meningkatkan pemberdayaan para personel bintara dalam rangka mendukung tugas pokok Seskoal sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di Lingkungan Angkatan Laut.

F. Signifikansi Penelitian

Tema Penelitian yang dilakukan di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut ini memiliki arti yang sangat penting (Signifikansi) sebagai informasi ilmiah yang nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan Sumber daya manusia khususnya dalam Pemberdayaan para personel Bintara yang berdinasi di Seskoal, yang pada akhirnya personel Bintara dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai tujuan dari organisasi, sehingga diharapkan temuan (*output*) penelitian ini dapat memberikan Kontribusi positif dalam memajukan dan pengembangan personel Seskoal secara khusus dan pengembangan Ilmu Manajemen Sumber daya manusia secara umum.

G. Kebaharuan Penelitian (*State of the Art*)

Kebaharuan (*novelty*) dalam penelitian ini adalah: Bahwa Pelatihan (*on the job training*) merupakan variabel yang memiliki nilai koefisien parameter paling tinggi yaitu sebesar (0,441) terhadap Pemberdayaan para Bintara Seskoal dan nilai (0,582) terhadap Jiwa korsa, hasil ini mengungkapkan bahwa Pelatihan yang terus menerus yang diberikan kepada para personel Bintara akan memberikan pengaruh signifikan dalam pemberdayaan selain itu juga pelatihan yang diberikan secara terus menerus akan dapat meningkatkan jiwa korsa (*esprit de corp*) bagi prajurit dilapangan, maka semakin tertata dengan baik sistem pelatihan yang diberikan kepada para Bintara yang berdinasi di Seskoal maka personel tersebut akan lebih mudah dalam pemberdayaan guna pencapaian tujuan dari organisasi Seskoal sebagai lembaga pendidikan tertinggi di Angkatan Laut.